BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono, 2017) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 1 Seribu Riam, penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa sesuai untuk mengetahui kondisi remaja yang saat ini sedang berlangsung.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain), (Nursalam, 2013). Variabel dalam penelitian adalah variabel tunggal, yaitu pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan NAPZA.

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, sedangkan cara pengukurannya variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Sugiyono, 2017). Berikut ini adalah definisi operasional berdasarkan variabel penelitian, skala dan kriteria ukurannya, yaitu:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan Napza	Merupakan kemampuan siswa untuk menyebutkan, menjelaskan secara benar tentang penyalahgunaan napza yang meliputi defnisi penyalahgunaan napza, jenis penyalahgunaan napza, penyebab penyalagunaan napza, dampak penyalahgunaan napza dan pencegahan penyalahgunaan napza.	1. Definisi napza 2. Jenis napza 3. Penyebab penyalahgunaan napza 4. Dampak napza 5. Pencegahan napza	Kuisioner	• Pengetahuan baik bila skor76%-100% • Pengetahuan cukup bila skor 56%-75% • Pengetahuan kurang bila skor <56% (Notoatmodjo, 2014)	Ordinal

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seribu Riam. Di mulai pengumpulan data dengan waktu 05 Mei 2023 s/d 05 Juni 2023.

E. Populasi

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Seribu Riam yang berjumlah 102 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel yang dicari
N = Ukuran Populasi
e = nilai margin of error (besar kesalahan) dari ukuran populasi (5%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut diperoleh sampel dengan jumlah sebagai berikut:

$$n = \frac{102}{1+(102\text{x}0{,}05^2)} = \frac{102}{1+(102\text{x}0{,}0025)}$$

$$n = \frac{102}{1+0{,}255} = \frac{102}{1{,}255}$$

$$n = 81{,}27 \approx 82 \text{ sampel}$$

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 82 remaja. Selanjutnya distribusi sampel dalam penelitian ini dideskripsikan menurut tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Pembulatan
1	X	36	36/102 x 82 = 28,94	29
2	XI	34	34/102 x 82 = 27,33	27
3	XII	32	32/102 x 82 = 25,72	26
Total		**102**	**Total**	**82**

Sumber: Data diolah (2023)

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* jenis *stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2017) *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel berdasarkan stratanya, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yang memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata.

Dalam pengumpulan data di lapangan adanya ketimpangan data dalam sampel yang dikumpulkan tidak sesuai dengan strata awal. Yang seharusnya kelas XI 27 sampel menjadi 28 sampel dan kelas XII yang seharusnya 26 sampel menjadi 25 sampel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen soal berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan Napza bersumber dari kuesioner

pada penelitian Baskoro (2020) mahasiswa dari STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan jumlah item soal sebanyak 15 soal yang berjenis *multiple choise* yang dimodifikasi peneliti menjadi pertanyaan dengan jawaban benar dan salah.

Skala *Guttman* merupakan metode analisis data menginginkan tipe jawaban benar-benar tegas. Seperti halnya dengan jawaban benar atau salah, ya atau tidak, pernah atau tidak pernah, positif atau negatif, tinggi atau rendah, baik atau buruk, dan seterusnya. Sehingga pada skala *Guttman* ini jawaban dengan pilihan yang benar akan diberikan skor 1 dan jawaban dengan pilihan yang salah akan diberikan skor 0.

Tabel. 3.3
Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan

Indikator	Nomor item	Jumlah
Definisi Napza	1,2	2
Jenis Napza	3,4,5,11	4
Penyebab penyalagunaan Napza	6,7	2
Dampak Napza	8,9,10,12	4
Pencegahan Napza	13,14,15	3
Total		**15**

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengukur atau menunjukan tingkat-tingkat kevalidan sebuah instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti, mampu mengungkap data dari instrumen yang diteliti, dan data yang didapatkan tidak banyak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud (Arikunto, 2016).

Untuk menguji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal atau validitas konstruk. Validitas butir soal atau validitas konstruk adalah sebuah alat ukur yang menunjukkan hasil yang diperoleh sesuai dengan teori (Arikunto, 2016).

Validitas butir soal menurut Arikunto (2016) dapat dihitung dengan rumus korelasi *point biseral*. Setelah itu dihitung r_{pbis} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan n = 30 sebesar 0,361. Jika r_{pbis} > maka butir soal dikatakan valid. Rumus dari validitas butir soal adalah sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{\mathrm{Mp} - \mathrm{Mt}}{\mathrm{St}} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :
r_{pbis} = Koefisien korelasi biseral
MP = Rata-rata skor peserta didik yang menjawab benar
Mt = Rata-rata skor total
St = Standar deviasi skor total
p = Proporsi siswa yang menjawab benar
q = Proporsi siswa yang menjawab salah

Uji coba kuesioner tentang pengetahuan remaja dilaksanakan pada SMA President Christian Center Puruk Cahu pada tanggal 13 April 2023 dengan jumlah responden 30 siswa diperoleh hasil pengujian korelasi point biserial sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Item	r_{hitung}	$r_{(95\%;30)}$	Keterangan
1	Item 1	0,368	0,361	Valid
2	Item 2	0,661	0,361	Valid
3	Item 3	0,470	0,361	Valid
4	Item 4	0,471	0,361	Valid
5	Item 5	0,205	0,361	Tidak valid
6	Item 6	0,394	0,361	Valid
7	Item 7	0,547	0,361	Valid
8	Item 8	0,746	0,361	Valid
9	Item 9	-0,079	0,361	Tidak valid
10	Item 10	0,241	0,361	Tidak valid
11	Item 11	0,478	0,361	Valid
12	Item 12	0,525	0,361	Valid
13	Item 13	0,393	0,361	Valid
14	Item 14	0,238	0,361	Tidak valid
15	Item 15	0,549	0,361	Valid
16	Item 16	0,530	0,361	Valid
17	Item 17	0,177	0,361	Tidak valid
18	Item 18	0,724	0,361	Valid
19	Item 19	0,496	0,361	Valid
20	Item 20	0,368	0,361	Valid

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 item kuesioner pengetahuan yang diuji ditemukan ada 5 (lima) item pertanyaan yang tidak valid, yaitu item 5, item 9, item 10, item 14, dan item 17. Selanjutnya kelima item yang tidak valid tersebut harus dieliminasi dengan tujuan untuk mendapatkan kuesioner yang komprehensif dan topik yang spesifik, sehingga dapat membantu peneliti untuk membahas persoalan atau topik yang diangkat secara detail antar item soal saling mendukung, berbeda dengan variabel yang tidak memiliki korelasi yang signifikan akan berdampak pada pembahasan yang akan melebar.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), "untuk uji reliabilitas digunakan tehnik analisis Kuder Ricardson, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih dengan rumus perhitungan realibitas Kuder Ricardson 20 sebagai berikut :

$$r_i = \frac{[K]}{(K-1)} \frac{[St^2 - \sum Piqi]}{St}$$

dimana :
r_i = reliabilitas instrumen
K = jumlah item dalam instrumen
P_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan Kuder Ricardson 20 dengan bantuan software statistik SPSS 22 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,818 (lebih besar dari 0,7), artinya kuisioner tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dikatakan kuisioner tersebut reliabel.

H. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Dalam tahap persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai prosedur administrasi yang berlaku di STIKES Suaka Insan dan tempat penelitian. Tahap persiapan penelitian ini diawali dengan mendapatkan ijin penelitian untuk pengumpulan data kepada Ketua STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan SMA Negeri 1 Seribu Riam. Surat pengantar permohonan ijin penelitian dari Ketua STIKES Suaka Insan diajukan kepada Kepala SMA Negeri 1 Seribu Riam untuk mendapat persetujuan. Setelah mendapatkan surat balasan dari Kepala SMA Negeri 1 Seribu Riam yang mengijinkan untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data, maka peneliti mulai melakukan pengumpulan data di SMA Negeri 1 Seribu Riam.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Tindakan awal yang dilakukan peneliti adalah meminta ijin kepada Kepala SMA Negeri 1 Seribu Riam. Selanjutnya menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian peneliti menjelaskan kepada calon responden maksud dan tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, jika calon responden bersedia menjadi responden maka calon responden menandatangani *informed concent* dan peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden. Dalam tahap pengumpulan data pada penelitian ini memakan waktu selama kurang lebih 5 hari lebih singkat dari waktu yang telah ditentukan.

I. Jalannya Penelitian

Penelitian ilmiah ini dilaksanakan di bulan Mei tahun 2023 di SMA Negeri 1 Seribu Riam dengan persiapan dan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap awal penelitian yang diperlukan adalah kesiapan dari peneliti yaitu, mengecek kembali kesiapan instrumen (kuesioner), melihat kembali jadwal yang dibuat direncana penelitian, kemudian membuat surat permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 1 Seribu Riam setelah mendapatkan ijin peneliti memulai melakukan pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

   Setelah mendapatkan surat persetujuan dari Kepala Sekolah SMAN 1 Seribu Riam, pihak sekolah membantu peneliti dalam mengumpulkan siswa yang akan menjadi calon responden. Selanjutnya Peneliti menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian. Calon responden yang bersedia menjadi responden diminta untuk menandatangani *informed consent*. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden, kemudian responden mengisi kuesioner dengan memberi tanda ceklist pada pernyataan yang sesuai dengan responden. Setelah mengisi kuesioner, responden mengembalikan kuesioner kepada peneliti.

3. Tahap Terminasi

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dan selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing guna diperiksa dan disetujui untuk selanjutnya melakukan ujian sidang skripsi.

J. Cara Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian. Cara analisa data menggunakan SPSS. Proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Kuesioner yang sudah diisi oleh responden disunting oleh peneliti. Peneliti meneliti kembali apakah isian dalam lembar kuesioner sudah lengkap, jelas dan relevan serta konsisten pada prosedur pengisian. *Editing* dilakukan ditempat pengumpulan data. Ketika ditemukan kuesioner yang tidak diisi lengkap maka peneliti mengkonfirmasi kembali ke responden.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner disunting maka selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*. *Coding* adalah mengubah data berbentuk kalimat menjadi angka atau bilangan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan selanjutnya (Notoatmodjo, 2012).

3. *Scoring*

   Peneliti menentukan skor atau nilai pada setiap item pernyataan dan menentukan nilai tertinggi atau terendah. Peneliti memberikan nilai pada kuesioner berdasarkan nilai mutlak pada setiap kategori soal. Peneliti memberikan angka atau sesuai dengan kategori yaitu jawaban benar dan jawaban salah. Disini peneliti memberikan *scoring* untuk kategori jawaban benar diberi nilai 1, sementara untuk jawaban salah diberi nilai 0.

4. *Tabulating*

   Semua kuesioner yang telah terisi penuh dan benar serta telah melewati pengkodean, selanjutnya dimasukkan kedalam tabel untuk diproses dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda.

5. *Data Entry* (memasukkan data) atau *processing*

   Entry data yaitu memasukkan data atau jawaban-jawaban yang sudah diberi kode dan skor ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Data dimasukkan secara manual dan menggunakan program atau pengolahan komputer (Notoatmodjo, 2012).

6. *Cleaning*

   Setelah selesai dimasukkan, perlu dicek kambali untuk melihat apakah ada kesalahan yang dalam pengkodean, ketidaklengkapan dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut proses pembersihan data (Notoatmodjo, 2012).

7. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini menganalisis karakteristik responden dan hasil penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui pengetahuan siswa. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:
P= Presentase yang dicari
f = Hasil pencapaian/hasil yang didapat
n = Jumlah skor maksimal/nilai maksimal

Pengetahuan di kategorikan menjadi :

1) Tingkat pengetahuan baik bila skor 76% - 100%
2) Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%
3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor < 56%

K. Pertimbangan Etik

Kelayakan etika suatu penelitian kesehatan ditandai dengan adanya surat rekomendasi persetujuan etik dari suatu komisi penelitian etik kesehatan, yakni Lembaga Kaji Etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Peneliti sudah melakukan uji Kelayakan Etik yang diajukan ke Lembaga Kaji Etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin 2023 dan mendapatkan Sertifikat Kelayakan Etik Penelitian pada tanggal 13 April 2023 dengan No.030/KEPK-SI/IV/2023.

Departemen Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Amerika Serikat melahirkan *The Belmont Report* yang merekomendasikan tiga prinsip etik umum penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian. Secara universal, ketiga prinsip tersebut telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral sehingga suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik menurut pandangan etik maupun hukum. Ketiga prinsip etik dasar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for human dignity)*

   Peneliti melakukan pengajuan *etical clearance* pada Lembaga Kaji Etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin yang bertujuan untuk memastikan perlindungan hak bagi subjek dan menghindari pelanggaran HAM serta publikasi ilmiah pada peneliti. Peneliti juga sudah mengurus perizinan penelitian pada pihak SMA Negeri 1 Seribu Riam. Pengambilan data sekunder dilakukan setelah memperoleh izin dari kepala SMA Negeri 1 Seribu Riam

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

   Peneliti dalam melakukan pengambilan data tidak mencantumkan identitas subjek, tetapi menggunakan nomor register dan inisial subjek sebagai keterangan (*anonimity*). Peneliti menjaga privasi dan kerahasiaan data yang diperoleh dari kuesioner yang diambil dengan tidak membicarakan data yang diambil kepada orang lain dan hanya data tertentu yang dilaporkan (*confidentiality*).

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

   Setiap subjek penelitian memperoleh perlakuan dan kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai responden penelitian dan diambil sebagai sampel penelitian tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefit*)

   Penelitian ini dapat memberi manfaat yaitu dapat mengetahui gambaran pengetahuan penyalahgunaan Napza siswa SMA Negeri 1 Seribu Riam. Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek yaitu dengan menggunakan data sekunder.

L. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah adanya ketimpangan dalam sampel yang dikumpulkan tidak sesuai dengan strata awal pada penyusunan proposal. Yang seharusnya kelas XI sebanyak 27 sampel menjadi 28 sampel dan kelas XII yang seharusnya 26 sampel menjadi 25 sampel.

Perbedaan usia responden yang tidak signifikan atau masih tergolong sama membuat penelitian ini kurang dapat mendeskripsikan lebih nyata perbedaan pengetahuan pada masing-masing kategori remaja, karena rata-rata usia responden berada pada kategori perkembangan remaja pertengahan.